

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory*, untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*), yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui analisis data dalam rangka pengujian hipotesis.

3.2 Variabel dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah CSR, sedangkan variabel independennya adalah *size*, profitabilitas dan *leverage*. Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2.1 Variabel Dependen Corporate Social Responsibility (CSR)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah tingkat *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility index* (CSRI). Standar pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar pengungkapan spesifik menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) G4. Indikator penungkapan terdiri dari: Ekonomi, Lingkungan, Ketenagakerjaan, Hak Asasi Manusia, Masyarakatan, dan Tanggung Jawab atas Produk. Pengukuran

pengungkapan CSR dilakukan dengan cara mengamati ada atau tidaknya item standar pengungkapan yang ditemukan dalam laporan tahunan. Apabila item informasi tersebut diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan jika item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 0.

Perhitungan Index CSR dengan menggunakan rumus yang telah dilakukan dalam penelitian (Fahrizqi, 2010; Zulfi, 2014):

$$CSR_i = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSR_i : Index pengungkapan CSR

X : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan,

X bernilai 1 = jika item diungkapkan;

X bernilai 0 = jika item tidak diungkapkan.

n : Jumlah item pengungkapan CSR oleh GRI G4, n = 78

3.2.2 Variabel Independen *Size*

Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aset, jumlah tenaga kerja, nilai pasar saham, dan lain – lain (Marhamah, 2013). *Size* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset:

$$Size = \text{Log } N (\text{Total Aset})$$

Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya (2013) mengemukakan bahwa pengukuran variabel *size* berdasarkan total aktiva. Menurut Jogiyanto



(2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel asset diperhalus menjadi Log Aset atau Ln Total Aset.

3.2.3 Variabel Independen Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity*, *return on assets*, *earning per share*, *net profit* dan *operating ratio*. Menurut Sartono (2010), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan. maka cenderung semakin luas *Corporate Social Responsibility*. Dikaitkan dengan teori agensi, perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Untuk mengukur profitabilitas didalam penelitian ini digunakan *return on assets*. Rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan segala sumber dana yang berasal dari aset.

Untuk mencari nilai *return on assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sartono, 2010) yaitu:

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$



Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah aset tertentu.

3.2.4 Variabel Independen Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Skala pengukuran untuk *leverage* adalah rasio. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang terhadap modal sendiri.

Leverage diukur berdasarkan ratio total kewajiban terhadap modal, skala yang digunakan adalah skala rasio. Agus Sartono (2001:121) *Debt Ratio* (Rasio Utang) adalah perimbangan antara seluruh utang dengan jumlah aktiva atau jumlah utang dibagi dengan modal sendiri.

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Debt To Equity Ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Pada umumnya investor berminat pada perusahaan dengan *leverage* tinggi karena memungkinkan pengembalian terhadap modal sendiri yang lebih tinggi jika perusahaan mendapatkan keuntungan, tetapi hal ini juga berarti bertambahnya tingkat resiko finansial bagi investor. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi *return* saham.

TABEL 3.2.4
DEFINISI OPERASIONAL DAN SKALA PENGUKURAN VARIABEL

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus
1	Variabel Dependen (Y) : CSR	Luas pengungkapan CSR dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang diharapkan	Rasio
2	Variabel Independen(X1) : <i>Size</i>	Ukuran perusahaan	Rasio
3	Variabel Independen (X2): Profitabilitas (ROA)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba	Rasio
4	Variabel Independen (X3): <i>Leverage</i>	Tingkat Kreditur dalam membiaya perusahaan	Rasio

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (BEI 2015-2017). Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel pada periode tahun 2015-2017 di *website BEI (www.idx.co.id)*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor pertambangan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (BEI 2015-2017).

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan-perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2015-2017.
2. Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR

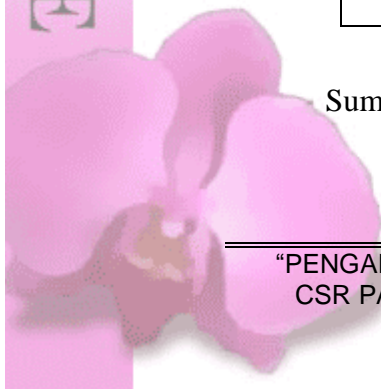
Berikut daftar perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI :



Tabel 3.4

Daftar perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan batu bara

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Bumi Resources Tbk	BUMI
4	Bayan Resources Tbk	BYAN
5	Darma Henwa Tbk	DEWA
6	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
7	Golden Energi Mines Tbk	GEMS
8	Harum Energy Tbk	HRUM
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
10	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
12	Samindo Resources Tbk	MYOH
13	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero)Tbk	PTBA
14	Petrosa Tbk	PTRO
15	Golden Eagle Energi Tbk	SMMT
16	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
17	Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK
18	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	BORN
19	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
20	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
21	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
22	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK

Sumber : *idx.co.id*

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik *non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 berarti ada multikolonieritas, sebaliknya jika nilai *VIF* < 10 berarti tidak ada multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik

adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Gozhali, 2006). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* yang telah *di-studentized*..

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji *Darbin-Watson* (*DW test*). Uji *Darbin-Watson* dapat mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013). Metode *Durbin-Watson* menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (d_l) dan batas atas (d_u). H_0 diterima jika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari batas atas nilai *Durbin-Watson* pada tabel. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson* (Ghozali, 2013):

1. Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
4. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sbb:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = CSR

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = *Size*

X₂ = *Profitabilitas*

X₃ = *Leverage*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen. Analisis statistik digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis. Analisis statistik yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan nilai koefisien determinansi (R^2).

1) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan.

2) Uji simultan (uji F)

Pengujian simultan dengan menggunakan uji statistik F (uji F) dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dan tingkat signifikansi variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan uji F yaitu:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan/ bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan/ bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Keputusan yang diambil pada uji F bisa juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan (α) = 0,05. Jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji parsial (Uji t)

Uji t independen ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2006).

Pengujian parsial dengan menggunakan uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dan signifikansi variabel bebas dalam memberikan kontribusi terhadap variabel terikat atau tergantung secara individu/ parsial.

Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual/ parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual/ parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Keputusan yang diambil pada uji t bisa dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada taraf kepercayaan (α) = 0,05.

Jika $sign < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $sign > 0,05$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

